

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan IV yaitu secara bulanan (mtm) pada Bulan Oktober sebesar -0,35 persen, Bulan November sebesar 0,29 persen dan pada Bulan Desember sebesar -0,56 persen, dapat dilihat bahwa selama 3 (tiga) bulan terakhir tingkat indeks perkembangan harga (IPH) yang sangat signifikan terjadi di Kabupaten Tana Tidung terjadi pada bulan November yaitu sebesar 0,29 persen.

perkembangan harga secara triwulan IV sepanjang tahun 2024 dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tana Tidung dalam kondisi mengalami kenaikan dan penurunan, namun tetap relative stabil. Namun pada triwulan IV tersebut merupakan lonjakan perubahan harga yang terjadi karena memasuki Momen Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Natal dan Menjelang Tahun Baru yang disebabkan oleh lonjakan harga pada kelompok *Volatile Foods* (Bahan Makanan). bulan november harga-harga seperti bawang merah, cabai merah dan minyak goreng mengalami kenaikan harga dan bulan desember mengalami penurunan diakibatkan kurangnya daya beli masyarakat pada Komoditas cabai merah, cabai rawit dan beras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perubahan Harga kelompok *Volatile Foods* lebih sering dipengaruhi oleh faktor kejutan (shock) / faktor alam.
2. Perubahan Harga kelompok *Administered prices* fluktuatif tergantung siklus dan shock kebijakan pemerintah.
3. Perubahan Harga kelompok *Core* relatif stabil.

komoditas yang mengalami perubahan harga disumbangkan pada komoditas Cabai Merah dan Cabai Rawit. Perubahan harga yang terjadi di Kabupaten Tana Tidung disebabkan :

1. Cabai Merah dan Cabai Rawit mengalami penurunan harga dikarenakan triwulan IV bersamaan dengan waktu kedatangan komoditas cabai rawit dan cabai merah dari luar daerah sehingga menekan harga cabai di pasaran.
2. Selain penyebab diatas juga disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat.

Namun pasokan komoditi pangan dipasaran terbilang cukup dan tersedia serta kondisi yang relatife stabil walaupun ada beberapa yang mengalami kenaikan serta penurunan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peredaran barang dan ketersediaan pasokan pangan di lingkungan Kabupaten Tana Tidung terutama di desa Tideng Pale yang merupakan pusat dari Kabupaten melalui OPD teknis dalam rangka menjaga

- stabilitas harga, dan ketersediaan stok serta menghindari adanya penimbunan barang;
2. Telah Melakukan kegiatan sidak pasar dan SPBU PT. Tideng Pale Indah dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) menjelang Natal dan Tahun Baru;
 3. Melakukan kunjungan ke lokasi peternak Ayam Berdaging untuk memastikan stok dan harga peternak lokal serta melakukan pendampingan teknis ayam pedaging;
 4. Melakukan kegiatan gerakan pangan murah oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dalam rangka stabilisasi harga dan pasokan pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru;
 5. Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 4 Kecamatan dan 20 Desa sebanyak 2500 paket sembako Dalam Rangka Menyambut Natal dan Tahun Baru oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM;
 6. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan;
 7. Adanya kegiatan tanam bersama dengan kelompok tani suka maju dalam rangka mendukung program asta cita presiden republic Indonesia.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peredaran barang dan ketersediaan pasokan memberikan dampak yang positif dalam pangan di lingkungan Kabupaten Tana Tidung melalui OPD teknis dalam rangka menjaga stabilitas harga dan harga dari para pedagang, serta dapat menghindari adanya penimbunan barang.	Pemantauan dan pengawasan ke pasar/distributor/agen dapat menekan gejolak harga oleh para pedagang.
2.	Telah Melakukan kegiatan sidak pasar dan SPBU PT. Tideng Pale Indah dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) menjelang Natal dan Tahun Baru;	Sidak yang dilakukan dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga ketersediaan barang serta dapat menekan gejolak harga yang biasanya terjadi disaat HBKN.
3.	Melakukan kunjungan ke lokasi peternak Ayam Berdaging untuk memastikan stok dan harga peternak lokal serta melakukan pendampingan teknis ayam pedaging;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan yang dilakukan untuk berdiskusi secara langsung dengan para peternak ayam pedaging terkait permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat disampaikan kepada atasan. 2. Kunjungan yang dilakukan untuk memastikan bahwa ketersediaan daging ayam aman. 3. Memastikan bahwa distribusi daging ayam local aman dan terkendali.
4.	Melakukan kegiatan gerakan pangan murah oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dalam rangka stabilisasi harga dan pasokan pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru;	Bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi masyarakat;

5. Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 4 Kecamatan dan 20 Desa sebanyak 2500 paket sembako Dalam Rangka Menyambut Natal dan Tahun Baru oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM; Kegiatan pasar murah bersubsidi sebagai upaya membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok serta dapat menekan gejolak harga yang biasa terjadi setiap menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN).
6. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya memberikan dampak yang efektif pemerintah dalam melaksanakan sehingga mampu menekan gejolak kelancaran distribusi kepada harga dan dapat menekan kelangkaan masyarakat dipedesaan; barang.
7. Adanya kegiatan tanam bersama Kegiatan ini dalam rangka mendukung dengan kelompok tani suka maju dalam ketahanan pangan di daerah dan rangka mendukung program asti cita memberikan dampak positif terhadap presiden republik Indonesia. ketersediaan pangan di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan IV, maka direkomendasikan beberapa hal sesuai dengan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi terkait keterjangkauan harga
2. Agar segera mengaktifkan PERUMDA yang ada di daerah untuk dapat membantu stabilitas harga barang pokok yang ada di daerah.
3. Penegakan Regulasi dan Penetapan Batas Atas dan Batas Bawah terhadap harga kelompok barang penyumbang inflasi.
4. Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas penyumbang perkembangan harga yang ada di daerah.
5. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga.
6. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan
7. Dapat membangun *Cold Storage* dapat menjadi tempat untuk menampung kelebihan pasokan Daging.
8. Mengembangkan demplot budidaya bawang, cabai rawit dan sayuran.
9. PERUMDA yang ada di daerah dapat menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang perkembangan harga.
10. Menyesuaikan jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.
11. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

TPID Kab. Tana Tidung diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar.

1. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif
 1. Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
 2. Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program-program pengendalian inflasi kepada masyarakat seperti operasi pasar murah.
 3. Mengiklankan mengenai bijak berbelanja.